

## BAB I

### PENDAHULUAN

Bab I memuat bagian pendahuluan yang mencakup latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, definisi istilah, serta sistematika penulisan. Uraian lebih mendalam mengenai poin-poin tersebut akan dipaparkan pada bagian berikut.

#### A. Konteks Penelitian

Sastra adalah bentuk ekspresi manusia yang disampaikan secara lisan maupun tertulis, yang berakar dari pemikiran, pandangan, pengalaman, dan emosi, serta diwujudkan dalam bentuk imajinatif yang merefleksikan realitas. Sastra merupakan kegiatan seni dengan menggunakan bahasa serta simbol, selain garis, sebagai alat.<sup>1</sup> Selain itu, sastra adalah sebuah serapan kata yang berasal dari bahasa sansekerta dan mengandung sebuah instruksi atau pedoman.<sup>2</sup> Oleh karena itu, sastra tidak sekadar menjadi wadah untuk mengekspresikan diri, melainkan juga berperan sebagai media komunikasi budaya yang merefleksikan berbagai nilai, pengalaman, dan pandangan hidup masyarakat melalui bahasa yang estetis dan penuh makna.

Di kalangan masyarakat luas, sastra diartikan sebagai pengungkapan dari suatu realitas kehidupan yang ada dalam masyarakat, baik secara imajiner maupun secara fisik. Melalui karya sastra, pengarang

---

<sup>1</sup> Ridho Ramdhani dan Yudistira Setia Nugraha, "Analisis Semiotika Puisi 'Hatiku Selemba Daun' Karya Sapardi Djoko Damono," *Khirani: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 1, no. 1 (2023), hal 42, <https://doi.org/10.47861/khirani.v1i1.277>.

<sup>2</sup> Lianawati W.S., *Menyelami Keindahan Sastra Indonesia*, (Jakarta: Penerbit Bhuana Ilmu Populer, 2019), hal. 11.

mengekspresikan berbagai fenomena sosial yang diamatinya dalam kehidupan masyarakat untuk kemudian dituangkan dalam bentuk tulisan sastra.<sup>3</sup> Sastra dapat dikelompokkan menjadi dua bentuk utama, yaitu sastra imajinatif dan sastra nonimajinatif. Dapat disimpulkan bahwa sastra merupakan bentuk seni yang menggunakan bahasa untuk mengekspresikan gagasan, perasaan, dan pengalaman manusia. Sastra juga berfungsi sebagai cerminan budaya, sarana komunikasi, dan alat untuk memahami nilai-nilai kemanusiaan.

Sastra imajinatif terdiri dari prosa, puisi, dan drama.<sup>4</sup> Jenis sastra ini isinya biasanya bersifat khayalan dari buah pikiran penulis. Karya sastra umumnya menggunakan bahasa yang mengandung makna konotatif dan terkandung unsur estetika. Berbeda dengan sastra imajinatif yang isinya bersifat khayalan, isi dari sastra nonimajinatif lebih mengedepankan pada unsur faktual. Dalam sastra nonimajinatif, bahasa yang digunakan lebih mengarah pada makna denotatif, namun tetap mempertimbangkan nilai keindahan.

Dari pemahaman tersebut, dapat disimpulkan bahwa sastra adalah sebuah karya yang memiliki keistimewaan, dihasilkan dari pemikiran mendalam seorang penulis yang dengan cermat menggambarkan berbagai realitas kehidupan dalam masyarakat. Karya sastra ini memiliki kekuatan luar biasa karena mengandung unsur-unsur yang bersifat imajinatif maupun

---

<sup>3</sup> Muyassaroh, "Kontribusi Pembelajaran Apresiasi Prosa Fiksi Berbasis Budaya dalam Internasionalisasi Bahasa Indonesia Mahasiswa IAIN Tulungagung," *Webinar Seminar Nasional Lalongét I* (2020), hal. 3.

<sup>4</sup> Suminto A. Sayuti, *Evaluasi Teks Sastra*, (Yogyakarta: Adicita Karya Nusa, 2000), hal. 4.

nonimajinatif, mencerminkan pengalaman, perasaan, dan persepsi manusia yang kaya akan makna dan nilai-nilai. Sastra tidak hanya menjadi media ekspresi, tetapi juga berfungsi sebagai jendela untuk memahami dunia, dengan adanya kekayaan gaya bahasa dan pesan yang mendalam.

Salah satu jenis sastra imajinatif adalah puisi, yang ditandai dengan penggunaan bahasa yang indah dan penuh makna. Puisi adalah sebuah karya estetis yang memanfaatkan sarana bahasa dengan khas.<sup>5</sup> Puisi juga merupakan suatu bentuk karya yang banyak mengandung nilai serta keindahan sangat khas yang akan terungkap jika seseorang dapat memahaminya secara baik dan tepat.

Puisi terbagi ke dalam tiga jenis, yakni puisi lama, puisi modern, dan puisi kontemporer.<sup>6</sup> Puisi lama adalah suatu bentuk karya sastra yang sudah lahir sejak dulu. Sementara itu, puisi modern dan kontemporer merupakan bentuk suatu karya sastra yang dapat dikatakan muncul secara bersamaan pada era yang lebih modern dan membawakan hal baru. Perbedaan ketiga jenis puisi ini terletak pada ciri-ciri, bentuk, serta gaya penyampaiannya. Puisi lama umumnya mengikuti kaidah-kaidah tertentu, seperti pola rima, irama, serta jumlah baris yang tetap, sedangkan puisi modern dan kontemporer lebih bebas dalam struktur dan lebih menekankan pada kebaruan ide, kreativitas, serta ekspresi individual penyair.

---

<sup>5</sup> *Ibid*, hal. 24.

<sup>6</sup> Fitri Jayanti, Suratisna, dan Dian Permanasari, "Kemampuan Menulis Puisi Modern dengan Menggunakan Media Musik pada Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Gedong Tataan," *Eskripsi* (2019): 1–11, <http://eskripsi.stkipgribl.ac.id/>.

Puisi modern adalah salah satu bentuk dari karya sastra yang diciptakan tanpa mengikuti aturan-aturan baku dalam proses penulisan. Dalam penulisan jenis puisi modern tidak dibatasi aturan akan jumlah diksi atau suku kata, jumlah baris, jumlah bait ataupun rima (sajak) yang akan digunakan. Puisi modern menjadi salah satu jenis karya sastra yang menjadi bagian dari materi pembelajaran sastra dari mulai tingkat sekolah dasar sampai dengan tingkat sekolah menengah atas. Sehubungan dengan hal tersebut, pembelajaran menulis puisi dapat dijadikan sebagai bahan peningkatan daya kreatif siswa dan dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap unsur-unsur pembangun dari karya sastra.

Pembelajaran menulis puisi adalah salah satu aspek yang sangat penting dalam pengajaran sastra di sekolah, terutama di tingkat SMA sederajat. Kegiatan menulis puisi tidak hanya melatih keterampilan menulis, tetapi juga menjadi sarana untuk mengekspresikan perasaan, ide, dan imajinasi secara kreatif.<sup>7</sup> Pertiwi berpendapat bahwa dengan menulis puisi, siswa dapat mengembangkan kreativitasnya dan menjauhkan hal-hal negatif yang bisa merugikan diri sendiri.<sup>8</sup>

Sebagai salah satu bentuk keterampilan berbahasa, menulis puisi merupakan wadah ekspresi pikiran dan perasaan siswa, sekaligus media

---

<sup>7</sup> Elvira Pradnya Paramitha, "Upaya Pengembangan Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas V SD dengan Memanfaatkan Media Lingkungan," *Jayapangus Press Metta: Jurnal Ilmu Multidisiplin* 3, no. 4 (2023), hal. 482, <https://jayapanguspress.penerbit.org/index.php/metta>.

<sup>8</sup> Anggun Pertiwi, A Abdussamad, dan H Sanuli, "Hubungan Antara Kebiasaan Membaca Cerpen dan Keterampilan Menulis Puisi pada Siswa SMA," *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, FKIP Untan Pontianak* (n.d.): 1–10, <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/23210%0Ahttps://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/download/23210/18335>.

yang dapat meningkatkan kreativitas mereka. Puisi dapat dijadikan sebagai wadah bagi siswa untuk meluapkan pikiran dan perasaannya. Selain itu, dengan menulis puisi siswa dapat mempublikasikan karyanya di berbagai media sehingga karya puisinya dapat berguna bagi khalayak umum yang membacanya.

Salah satu elemen penting dalam menulis puisi yang perlu dikuasai oleh siswa adalah penggunaan gaya bahasa. Dalam puisi, gaya bahasa berfungsi sebagai instrumen untuk memperindah penyampaian makna, memperkuat makna, dan menambah daya tarik karya sastra tersebut. Gaya bahasa merupakan cara yang digunakan oleh pengarang untuk menyampaikan ide serta perasaan melalui penggunaan kata-kata yang khas dan inovatif. Gaya bahasa merupakan salah satu unsur yang memikat dalam sebuah karya sastra. Gaya bahasa dapat diartikan sebagai keterampilan penulis dalam merangkai kata-kata. Secara umum, gaya bahasa adalah cara seseorang mengekspresikan diri melalui penggunaan bahasa.<sup>9</sup>

Dalam puisi, gaya bahasa memainkan peran sentral karena membantu menciptakan keindahan dan kedalaman makna melalui penggunaan metafora, simile, personifikasi, dan jenis-jenis gaya bahasa lainnya.<sup>10</sup> Namun, pembelajaran menulis puisi sering kali dianggap sulit oleh siswa karena kurangnya pemahaman terhadap teknik-teknik bahasa, khususnya gaya bahasa. Oleh karena itu, pengajaran gaya bahasa dalam konteks

---

<sup>9</sup> Keraf Gorys, *Diksi dan Gaya Bahasa*, (Jakarta: Gramedia, 2007), hal. 112.

<sup>10</sup> Sinti Luthfia Redina, "Analisis Penggunaan Gaya Bahasa pada Puisi ' Cinta Sebatas Rindu ' Karya Okto Son", *Jurnal Penelitian dan Karya Ilmiah* 1, no. 3 (2023), hal. 10, <https://journal.staypiqbaubau.ac.id>.

menulis puisi menjadi sangat penting agar siswa dapat lebih mudah mengembangkan kreativitas mereka dalam merangkai kata-kata. Karya sastra yang menonjolkan penggunaan gaya bahasa yang beragam dapat menjadi salah satu strategi efektif dalam pembelajaran menulis puisi.

Dengan mengajarkan gaya bahasa secara praktis dan aplikatif, guru dapat membantu siswa memahami penggunaan gaya bahasa yang bertujuan untuk memberikan dampak pada makna sekaligus meningkatkan keindahan puisi. Hal ini diharapkan dapat menumbuhkan ketertarikan siswa dalam menulis puisi serta memperluas kemampuan mereka dalam mengekspresikan diri melalui karya sastra. Dengan demikian, hubungan antara gaya bahasa dan pembelajaran menulis puisi sangat erat karena gaya bahasa merupakan salah satu komponen utama yang dapat mengasah keterampilan menulis kreatif dan membantu siswa menghasilkan karya puisi yang lebih berkualitas.<sup>11</sup>

Dalam penulisan sebuah puisi, cerpen dapat dijadikan sebagai bahan untuk penulisannya, yaitu dengan mengacu pada penggunaan gaya bahasa di dalamnya. Cerpen sendiri merupakan salah satu jenis karya sastra imajinatif, sama halnya dengan puisi. Cerpen adalah jenis cerita yang secara fisik berbentuk pendek.<sup>12</sup> Cerpen adalah sebuah narasi rekaan atau cerita khayalan yang tidak benar-benar terjadi, namun bisa berlangsung di

---

<sup>11</sup> Sarmina Ati dan Siti Fariza Soamangun, "Analisis Penggunaan Gaya Bahasa pada Puisi Karya Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Sanana", *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 9, no. 8 (2023), hal. 786.

<sup>12</sup> E. Kosasih, *Apresiasi Sastra Indonesia*, (Jakarta: Nobel Edumedia, 2008), hal. 53.

berbagai tempat dan waktu, disajikan dalam bentuk tulisan singkat.<sup>13</sup> Hal tersebut menunjukkan bahwa cerpen dalam penceritaannya terkesan lebih singkat daripada novel atau roman. Cerpen dapat dijadikan sebagai alternatif sumber bahan ajar dalam proses pembelajaran menulis puisi karena keduanya saling berkaitan dan mendukung.

Hubungan antara gaya bahasa dalam cerpen dan menulis puisi terletak pada persamaan antara keduanya yang menggunakan bahasa secara kreatif untuk menyampaikan makna, suasana, dan emosi. Gaya bahasa dalam cerpen dan puisi sama-sama menekankan kreativitas dalam menyusun kata dan kalimat. Baik puisi maupun cerpen sering mengandalkan imaji atau gambaran yang visual yang kuat untuk membantu pembaca merasakan atau membayangkan suasana yang ingin disampaikan. Gaya bahasa membantu menciptakan gambaran mental ini dengan jelas dan hidup. Penggunaan gaya bahasa yang ada dalam cerpen dapat menjadi pilihan alternatif bahan ajar untuk pembelajaran menulis puisi, terutama pada Capaian Pembelajaran Kurikulum Merdeka fase F, yakni “Peserta didik mampu menulis berbagai jenis karya sastra,” salah satunya dengan menulis sebuah puisi.

Salah satu kumpulan cerpen yang kaya akan penggunaan gaya bahasa adalah *11:11* karya Fiersa Besari. Kumpulan cerpen ini merupakan garapan album (album buku) kedua dari Fiersa Besari setelah terbitnya album yang berjudul *Konspirasi Alam semesta* yang diterbitkan pada tahun 2018. Cerpen

---

<sup>13</sup> Jakob dan Saini K.M Sumardjo, *Apresiasi Kesusastraan*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama), hal. 57.

ini memuat peristiwa-peristiwa yang masih sesuai dengan pengalaman hidup siswa. Kumpulan cerpen ini berisikan sebelas judul cerpen yang berbeda. Selain itu, Fiersa Besari dianggap sebagai penulis yang memiliki kedekatan dengan siswa karena selain menjadi penulis, ia juga aktif sebagai musisi dan kerap menyampaikan pandangannya melalui media sosial. Media sosial inilah yang dianggap mendekatkan siswa dengan sosok penulis.

Pemilihan cerpen karya Fiersa Besari sebagai objek penelitian didasarkan pada fakta bahwa setiap cerpennya tidak hanya memuat pesan-pesan positif, tetapi juga mengangkat tema-tema yang diminati oleh generasi muda masa kini. Kumpulan cerpen berjudul *11:11* layak untuk dianalisis karena mengandung beragam gaya bahasa yang mampu menghasilkan efek keindahan. Berbagai jenis gaya bahasa atau majas dalam kumpulan cerpen *11:11* memiliki fungsi, baik secara eksplisit maupun implisit. Secara keseluruhan, tujuan utamanya adalah untuk menarik minat baca.

Fiersa Besari menyajikan cerita yang penuh fantasi dan imajinasi, kaya akan pesan moral dan nilai kemanusiaan, serta menggunakan bahasa yang indah sehingga mampu menarik perhatian pembaca. Hal ini membuat kumpulan cerpen ini relevan untuk digunakan sebagai bahan ajar yang bisa menginspirasi siswa dalam mempelajari cara menggunakan gaya bahasa dalam puisi. Dengan menganalisis ragam gaya bahasa yang dipakai dalam kumpulan cerpen *11:11*, siswa akan dapat belajar mengenai cara mengaplikasikan berbagai gaya bahasa dalam karya mereka sendiri terkhususnya kaya puisi. Selain itu, pembelajaran menulis puisi berbasis

analisis gaya bahasa dalam cerpen ini juga bisa menjadi alternatif metode pengajaran yang lebih menarik dan menyenangkan bagi siswa.

Berdasarkan pada konteks di atas, gaya bahasa yang terdapat dalam kumpulan cerpen *11:11* karya Fiersa Besari menjadi salah satu sorotan yang dapat dijadikan sebagai alternatif bahan ajar pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia terutama dalam pembelajaran menulis puisi. Penelitian ini diharapkan menghasilkan analisis gaya bahasa yang bisa dimanfaatkan sebagai pilihan materi ajar dalam pembelajaran menulis puisi, terutama untuk siswa jenjang SMA sederajat.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, fokus penelitian adalah mendeskripsikan gaya bahasa pada kumpulan cerpen *11:11* karya Fiersa Besari sebagai alternatif bahan ajar pembelajaran menulis puisi di SMA sederajat. Adapun pertanyaan dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimana gaya bahasa dalam kumpulan cerpen berjudul *11:11* karya Fiersa Besari?
2. Bagaimana penggunaan gaya bahasa dalam kumpulan cerpen *11:11* karya Fiersa Besari sebagai alternatif bahan ajar dalam pembelajaran menulis puisi di SMA sederajat?

## **C. Tujuan Penelitian**

Sejalan dengan fokus penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, tujuan dari kajian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mendeskripsikan gaya bahasa yang terdapat dalam kumpulan cerpen dengan judul *11:11* karya Fiersa Besari.
2. Untuk mendeskripsikan penggunaan gaya bahasa dalam kumpulan cerpen berjudul *11:11* karya Fiersa Besari sebagai alternatif bahan ajar dalam pembelajaran menulis puisi di SMA sederajat.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini menghasilkan sejumlah manfaat yang diklasifikasikan ke dalam manfaat teoretis dan manfaat praktis.

##### 1. Manfaat Teoretis

Secara teoritis, hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca, khususnya terkait dengan aspek-aspek berikut.

- a. Penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan keilmuan serta memberikan pengalaman yang lebih luas dalam ranah bahasa dan sastra Indonesia.
- b. Penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk memperluas wawasan dan pengetahuan bagi peneliti, pembaca, serta para penggemar sastra.
- c. Penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk memperluas pengetahuan di bidang kesusastraan yang pada akhirnya akan mendukung upaya pencapaian tujuan pendidikan nasional Indonesia.
- d. Penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk memperluas pengetahuan ilmiah mengenai gaya bahasa yang terdapat dalam kumpulan cerpen *11:11* karya Fiersa Besari.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Guru

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangsih bagi para guru maupun pihak sekolah untuk dijadikan sebagai referensi serta bahan ajar yang mendukung kegiatan pembelajaran yang menarik dan inovatif. Selain itu, dengan adanya penelitian ini diharapkan memberikan motivasi guru dalam mengenalkan beragam macam-macam gaya bahasa yang dapat digunakan dalam pengajaran penulisan puisi kepada siswa.

### b. Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber bahan pembelajaran dalam menulis puisi dengan memperhatikan struktur dan aspek kebahasaan. Selain itu diharapkan dapat membangkitkan minat siswa untuk lebih mencintai dan menyenangi karya sastra.

### c. Peneliti lain

Penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan dan memberi manfaat kepada peneliti selanjutnya dalam mendeskripsikan bentuk gaya bahasa, terutama pada kumpulan cerpen berjudul *11:11* karya Fiersa Besari.

## **E. Penegasan Istilah**

Agar memudahkan dalam menganalisis judul peneliti, peneliti akan menjelaskan arti istilah yang terkandung dalam judul skripsi. Penegasan

istilah terdiri dari dua bagian, yaitu penegasan konseptual dan penegasan operasional. Adapun pemaparannya sebagai berikut.

#### 1. Penegasan Konseptual

##### a. Gaya bahasa

Gaya bahasa adalah cara seseorang mengekspresikan ide dan perasaannya melalui bahasa secara khas, baik dalam tulisan maupun lisan. Dalam bahasa Indonesia, gaya bahasa sering disebut sebagai majas yang digunakan untuk memberikan efek tertentu dalam komunikasi.<sup>14</sup>

##### b. Cerpen

Cerpen termasuk dalam genre sastra yang berdampingan dengan novel, puisi, dan drama. Menurut Tarsinih, Cerpen adalah sebuah cerita fiksi, yang juga dikenal sebagai teks naratif atau wacana naratif.<sup>15</sup> Cerpen merupakan Cerita yang merefleksikan sebagian aspek kehidupan individu, baik berupa kondisi, peristiwa psikologis, maupun aktivitas sehari-hari.

##### c. Bahan Ajar

Bahan ajar menjadi salah satu komponen utama dalam proses pendidikan, di mana keberadaannya memungkinkan guru mengajar dengan lebih efisien dan mendukung siswa dalam memahami materi

---

<sup>14</sup> Silvia Zaimarni dan Hadi Rumadi, "Gaya Bahasa Perbandingan Fahri Hamzah dalam Acara Indonesia Lawyers Club," *jurnal Tuah: Pendidikan dan Pengajaran Bahasa* 2, no. 1 (2020), hal. 11, <https://jtuah.ejournal.unri.ac.id/index.php/JTUAH/>.

<sup>15</sup> Eny Tarsinih, "Kajian Terhadap Nilai-Nilai Sosial dalam Kumpulan Cerpen 'Rumah Malam di Mata Ibu' Karya Alex R. Nainggolan sebagai Alternatif Bahan Aja," *BAHTERA INDONESIA: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 3 (2018), hal. 71.

secara lebih baik. Bahan ajar dapat disusun dalam berbagai bentuk, disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik materi yang akan diajarkan.<sup>16</sup>

#### d. Pembelajaran Menulis Puisi

Pembelajaran menulis puisi merupakan aktivitas yang dilakukan oleh siswa dengan tujuan untuk mengembangkan keterampilan menulis puisi secara baik.<sup>17</sup>

### 2. Penegasan Operasional

Merujuk pada penegasan konsep sebelumnya, secara operasional, gaya bahasa yang digunakan dalam penulisan cerpen dapat juga digunakan untuk referensi pemilihan kata dalam penulisan puisi. Penggunaan gaya bahasa berfungsi sebagai media bagi penulis dalam mengungkapkan pesan atau ide sehingga pesan tersebut dapat diterima oleh pembacanya. Selain itu, gaya bahasa adalah salah satu elemen yang membentuk puisi sehingga pengetahuan tentang gaya bahasa dapat digunakan sebagai bahan pembelajaran dalam menulis puisi.

## F. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini membahas penggunaan gaya bahasa dalam kumpulan cerpen *11:11* karya Fiersa Besari. Uraian pembahasannya disajikan sebagai berikut.

---

<sup>16</sup> Ina Magdalena et al., "Analisis Bahan Ajar," *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial* 2, no. 2 (2020), hal. 313, <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/nusantara>.

<sup>17</sup> Aida Azizah, "Pembelajaran Menulis Puisi dengan Memanfaatkan Teknik *Brainwting* pada Peserta Didik SD/MI kelas V," *Jurnal Ilmiah "Pendidikan Dasar"* 2, no. 2 (2015), hal.138.

1. Bagian awal

Bagian ini mencakup halaman sampul, halaman judul, prakata, serta daftar isi.

2. Bagian utama

Bagian utama mencakup Bab I yang berisi kajian pustaka, meliputi latar belakang dilakukannya penelitian ini. Bab II memuat kajian teori yang terdiri atas landasan teori, hasil-hasil penelitian terdahulu yang relevan, serta paradigma penelitian. Bab III membahas metode penelitian yang mencakup rancangan penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahapan pelaksanaan penelitian. Selanjutnya, Bab IV menyajikan hasil penelitian yang meliputi deskripsi serta analisis data. Bab V merupakan pembahasan yang berisi penjelasan dan interpretasi terhadap hasil penelitian. Terakhir, Bab VI adalah penutup yang memuat simpulan dan saran.

3. Bagian akhir

Pada bagian ini berisikan daftar rujukan yang dijadikan acuan dalam penelitian.